



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: September, 16, 2025

Revised: November, 14, 2025

Available online: November, 17, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Kegiatan memanfaatkan lahan pekarangan dengan penanaman bibit pohon sebagai upaya pelestarian lingkungan sehat

Dina Dwi Nuryani, Asih Triranti, Hendra Mulyanto, Jelita Hanan Indriyani*, Karista Putri Inpantri, Putu Rara Tretilia, Vievie Auliyani, Zam-Zam Abdul Haq

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Jelita Hanan Indriyani. *Email: Jelitahananindriyani@gmail.com

Abstrack

Background: The environment is a vital component of human life that must be preserved and maintained sustainably. This situation presents a real challenge that requires the active participation of all levels of society, including higher education institutions, in efforts to address and minimize the impacts. The One Tree One Hope (SPASHA) Program is a form of community service implemented by students from the Community Service Program (KKLPPM) at Malahayati University in Kandang Besi Village, West Kota Agung District, Tanggamus Regency.

Purpose: To raise public awareness of environmental conservation, yard utilization, and productive tree planting.

Method: Community education through outreach, seedling distribution, planting site determination, and tree planting through mutual cooperation involving the community, village heads, supervising lecturers, and village officials. A total of 100 tree seedlings, consisting of 50 avocado and 50 mixed seedlings (durian, jengkol, and petai) were distributed to eight hamlets.

Method: Community education through socialization, seedling distribution, determining planting points, and tree planting through mutual cooperation involving the community, village heads, supervising lecturers, and village officials. A total of 100 tree seedlings, consisting of 50 avocados and 50 mixed seedlings (durian, jengkol, and petai) were distributed to eight hamlets.

Results: The activity demonstrated community enthusiasm and active participation, which are indicators of the program's success. In addition to providing ecological benefits such as improved air quality, carbon sequestration, and ecosystem preservation, the program also has the potential to improve community well-being through economically valuable harvests.

Conclusion: The One Tree One Hope (SPASHA) movement, a form of community service in environmental conservation, successfully engaged the community actively through outreach, seedling distribution, planting site determination, and tree planting. Community enthusiasm demonstrates that reforestation activities have an impact on a healthy environment and have the potential to provide future economic benefits.

Keywords: Environmental health; Land use; Plant conservation; Tree planting

Kegiatan memanfaatkan lahan pekarangan dengan penanaman bibit pohon
sebagai upaya pelestarian lingkungan sehat

Pendahuluan: Lingkungan hidup merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia yang harus dijaga kelestariannya dan dilestarikan secara berkesinambungan. Kondisi ini menjadi tantangan nyata yang membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk lembaga pendidikan tinggi, dalam upaya mengatasi dan meminimalisasi dampak yang ditimbulkan. Program Satu Pohon Satu Harapan (SPASHA) merupakan bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKLPPM Universitas Malahayati di Pekon Kandang Besi, Kecamatan Kota Agung Barat, Kabupaten Tanggamus.

Tujuan: Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan, pemanfaatan lahan pekarangan dan penanaman pohon produktif.

Metode: *Community education* melalui sosialisasi, penyerahan bibit, penentuan titik tanam, serta penanaman pohon secara gotong royong dengan melibatkan masyarakat, kepala pekon, dosen pembimbing, dan perangkat desa. Sebanyak 100 bibit pohon, terdiri atas 50 alpukat dan 50 bibit campuran (durian, jengkol, dan petai) didistribusikan ke delapan dusun.

Hasil: Kegiatan menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif masyarakat, yang menjadi indikator keberhasilan program. Selain memberikan manfaat ekologis berupa perbaikan kualitas udara, penyerapan karbon, dan pelestarian ekosistem, program ini juga memiliki potensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui hasil panen yang bernilai ekonomi.

Simpulan: Kegiatan gerakan Satu Pohon Satu Harapan (SPASHA) merupakan bentuk pengabdian masyarakat dalam bidang pelestarian lingkungan, berhasil melibatkan masyarakat secara aktif melalui tahapan sosialisasi, penyerahan bibit, penentuan titik tanam, dan penanaman bibit pohon. Antusiasme masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan penghijauan berdampak pada lingkungan sehat dan berpotensi memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang.

Kata kunci: Kesehatan lingkungan; Pelestarian tanaman; Pemanfaatan lahan; Penanaman pohon

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia yang harus dijaga kelestariannya dan dilestarikan secara berkesinambungan. Kerusakan lingkungan yang terjadi akibat eksploitasi berlebihan, alih fungsi lahan, serta berkurangnya kawasan hutan telah menimbulkan berbagai permasalahan serius, antara lain pemanasan global, kurangnya keanekaragaman hayati, hingga menurunnya kualitas udara dan air (Ithof, 2018; Pratiwi, 2021; Rusdiansyah, & Baysha, 2021; Purwanto, 2021).

Kondisi ini menjadi tantangan nyata yang membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk lembaga pendidikan tinggi, dalam upaya mengatasi dan meminimalisasi dampak yang ditimbulkan. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan penghijauan dengan menanam pohon di lingkungan masyarakat. Pohon memiliki peranan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, memperbaiki kualitas udara, mengurangi emisi karbon, dan kelestarian alam.

Oleh karena itu, penanaman pohon tidak hanya bernilai untuk lingkungan, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan ekonomi yang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat (Afriani & Nurwiyoto, 2022; Utama, Nafisah, Terasne, Hanan, Sugianto, & Imansyah, 2020; Junaedi, 2005).

Dalam rangka mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat, Kuliah Kerja Lapangan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKLPPM) Universitas Malahayati melakukan program Gerakan Satu Pohon Satu Harapan (SPASHA) yang dilaksanakan di Pekon Kandang Besi, Kecamatan Kota Agung Barat, Kabupaten Tanggamus. Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan, dan sekaligus memberikan peluang ekonomis sebagai investasi jangka panjang yang dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

Dina Dwi Nuryani, Asih Triranti, Hendra Mulyanto, Jelita Hanan Indriyani*, Karista Putri Inpantri, Putu Rara Tretilia, Vievie Auliyani, Zam-Zam Abdul Haq

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Jelita Hanan Indriyani. *Email: Jelitananindriyani@gmail.com

Kegiatan memanfaatkan lahan pekarangan dengan penanaman bibit pohon sebagai upaya pelestarian lingkungan sehat

Kegiatan yang dilaksanakan berupa penanaman dan distribusi 100 bibit pohon terdiri atas 50 bibit alpukat serta 50 bibit campuran berupa durian, jengkol, dan pete. Bibit tersebut dibagikan secara merata ke delapan dusun di Pekon Kandang Besi dengan harapan agar setiap dusun memperoleh manfaat yang dapat menjaga keberlanjutan program secara kolektif. Pemilihan jenis pohon tersebut tidak hanya mempertimbangkan aspek lingkungan, tetapi juga potensi ekonomi yang dihasilkan. Alpukat, durian, jengkol, dan pete merupakan tanaman yang memiliki nilai jual tinggi serta menyesuaikan terhadap kondisi lingkungan setempat, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Implementasi program penanaman bibit pohon ini bukan hanya sekadar kegiatan penghijauan seremonial, melainkan dirancang sebagai sebuah gerakan yang berkesinambungan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam proses penanaman, pemeliharaan, hingga pemanfaatan hasil panen menjadi faktor utama keberhasilan program ini (Pratiwi, 2017; Oktinova & Rudiarto, 2019). Dengan adanya sinergi antar mahasiswa, kepala pekon, Dosen Pembimbing, kepala dusun, dan ketua PKK, diharapkan gerakan satu pohon satu harapan (SPASHA) dapat menjadi pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada pelestarian lingkungan sekaligus peningkatan kesejahteraan ekonomi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Agustus 2025, berlokasi di Pekon Kandang Besi Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus, berupa pendidikan masyarakat (*community education*) langsung yang menitikberatkan pada peningkatan pemahaman, pengetahuan, dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penanaman pohon sebagai upaya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Kegiatan ini melibatkan partisipasi langsung warga, sehingga dapat lebih mudah diterima dan dipahami untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum kegiatan penanaman dengan pendampingan, dilakukan penyuluhan singkat mengenai manfaat penanaman pohon baik dari aspek lingkungan, sosial, maupun ekonomi. Materi penyuluhan meliputi tentang menjaga kelestarian lingkungan, dampak terhadap kualitas udara, keseimbangan ekosistem, dan manfaat keuntungan jangka panjang berupa hasil panen buah. Selanjutnya adalah kegiatan penanaman bibit pohon sebanyak 100 bibit tanaman dan dibagi ke 8 dusun, yaitu Dusun Suka Jaya, Bandung Jaya, Kembahang, Tuban, Sinar Jaya, Tanjung Betuah, Sinar Baru, dan Kandang Besi Induk. Kegiatan penanaman dilaksanakan secara gotong royong yang melibatkan mahasiswa, kepala pekon, dosen pembimbing lapangan, ketua PKK, dan masyarakat.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Dina Dwi Nuryani, Asih Triranti, Hendra Mulyanto, Jelita Hanan Indriyani*, Karista Putri Inpantri, Putu Rara Tretilia, Vievie Auliyani, Zam-Zam Abdul Haq

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Jelita Hanan Indriyani. *Email: Jelitahananindriyani@gmail.com

Kegiatan memanfaatkan lahan pekarangan dengan penanaman bibit pohon
sebagai upaya pelestarian lingkungan sehat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya penghijauan dan penanaman pohon sebagai bentuk pelestarian lingkungan serta investasi jangka panjang bagi generasi mendatang. Pada kesempatan ini, tim KKLPPM Universitas Malahayati memberikan penjelasan mengenai manfaat pohon, antara lain sebagai penyerap karbon dioksida, penyedia oksigen, serta penjaga keseimbangan ekosistem. Selain itu, dijelaskan pula manfaat sosial dan ekonomi yang dapat di peroleh masyarakat, khususnya dari jenis pohon produktif seperti alpukat, durian, jengkol, petai. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan metode komunikasi dua arah agar masyarakat dapat lebih aktif terlibat. Edukasi secara langsung bertatap muka dengan para peserta dan dilakukan diskusi secara interaktif dengan para peserta, diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta untuk memanfaatkan lahan kosong untuk menanam tanaman cepat panen sesuai dengan program (Suseno, Kamar, Dewi, Sutardi, Jumiran, Rachmat, & Sahadah, 2024). Masyarakat diberikan kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta berdiskusi mengenai strategi pemeliharaan bibit setelah ditanam. Dengan adanya kegiatan ini, kesadaran masyarakat dalam mengikuti kegiatan selanjutnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyerahan bibit pohon secara simbolis dari tim KKLPPM Universitas Malahayati kepada perwakilan masyarakat Pekon Kandang Besi. Jumlah bibit yang diserahkan adalah sebanyak 100 bibit, terdiri atas 50 bibit alpukat dan 50 bibit campuran durian, jengkol, serta petai. Pembagian bibit dilakukan secara merata di 8 dusun dengan tujuan agar setiap dusun dapat memperoleh manfaat yang setara serta bersama sama menjaga keberlangsungan hidup tanaman. Prosesi penyerahan ini menjadi momentum penting karena mencerminkan komitmen antara mahasiswa, perangkat pekon, dan masyarakat dalam bekerja sama menjaga kelestarian lingkungan. Penyerahan bibit secara simbolis juga memiliki makna bahwa pohon yang di tanam bukan hanya sekadar tanggung jawab individu, melainkan merupakan aset bersama yang harus di jaga untuk kepentingan bersama.

Penentuan titik area penanaman adalah untuk memastikan bahwa lokasi yang dipilih benar-benar sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan pohon, serta mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Proses penentuan titik tanam dilakukan melalui survei lapangan bersama antara tim KKLPPM, Kepala Pekon, Dosen Pembimbing, Kepala Dusun, Ketua PKK, dan perwakilan masyarakat dari masing-masing dusun. Beberapa kriteria yang digunakan dalam menentukan lokasi penanaman antara lain, ketersediaan lahan kosong yang cukup luas dan tidak digunakan untuk aktivitas lain, kesuburan tanah dengan melihat tekstur, kelembaban, serta potensi daya dukung tanah terhadap pertumbuhan pohon, ketersediaan sumber air, baik dari hujan maupun irigasi, agar pohon dapat dipelihara secara optimal, dan letak strategis yang memungkinkan pohon memungkinkan pohon memberikan manfaat langsung, seperti di tepi jalan desa, atau lahan produktif masyarakat. Lahan pekarangan dapat menjadi salah satu alternatif sebagai lahan budidaya untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, terutama tanaman sayuran. Salah satu strategi dalam peningkatan kemandirian pangan adalah melalui pemanfaatan lahan pekarangan di sekitar rumah (Ekawati, Saputri, Kusumawati, Paongan, & Ingesti, 2021). Pola ini dipilih untuk memastikan bahwa setiap dusun mendapatkan pemerataan manfaat, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab masyarakat dalam menjaga pohon yang mereka tanam. Dengan adanya tahapan penentuan titik area penanaman ini, kegiatan tidak hanya berjalan terarah tetapi juga memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial masyarakat. Hal ini juga menjadi bentuk perencanaan berkelanjutan agar pohon yang ditanam memiliki tingkat keberhasilan hidup yang tinggi dan dapat memberikan manfaat di masa mendatang.

Kegiatan penanaman ini juga dirancang sebagai proses pembelajaran bersama antara mahasiswa dan masyarakat. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor utama dalam pelaksanaan dan keberlanjutan program.

Dina Dwi Nuryani, Asih Triranti, Hendra Mulyanto, Jelita Hanan Indriyani*, Karista Putri Inpantri, Putu Rara Tretilia, Vievie Auliyani, Zam-Zam Abdul Haq

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Jelita Hanan Indriyani. *Email: Jelitananindriyani@gmail.com

Kegiatan memanfaatkan lahan pekarangan dengan penanaman bibit pohon
sebagai upaya pelestarian lingkungan sehat

Oleh karena itu, setelah kegiatan penanaman dilakukan, masyarakat diberi arahan terkait teknik pemeliharaan pohon, mulai dari penyiraman, pemupukan, hingga pengendalian hama dan penyakit tanaman. Hal ini bertujuan agar bibit pohon yang ditanam dapat tumbuh secara optimal dan memberikan manfaat berkelanjutan. Kegiatan ini juga menjadi sarana memperkuat hubungan antara mahasiswa KKLPPM dan perangkat desa, masyarakat, sehingga terjalin kerja sama yang harmonis dalam mendukung program pelestarian lingkungan.

Penanaman bibit pohon dilakukan secara gotong royong dengan melibatkan masyarakat, aparat pekon dan mahasiswa KKLPPM Universitas Malahayati. Lokasi penanaman dipilih berdasarkan ketersediaan lahan kosong dan potensi pertumbuhan tanaman di masing-masing dusun. Proses penanaman dimulai dengan penggalian lubang tanah sesuai ukuran kemudian bibit dimasukkan dan ditutup kembali dengan tanah yang telah dicampur pupuk organik. Kegiatan penanaman ini tidak hanya bersifat seremonial, melainkan juga menjadi sarana edukasi langsung kepada masyarakat mengenai teknik penanaman yang benar. Mahasiswa memberikan arahan terkait jarak tanam, cara penyiraman, dan pemupukan agar bibit dapat tumbuh dengan baik. Setelah penanaman selesai, masyarakat diberikan tanggung jawab melakukan perawatan secara berkelanjutan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan antusiasme tinggi dari masyarakat di delapan dusun Pekon Kandang Besi. Partisipasi aktif masyarakat menjadi indikator penting bahwa program gerakan satu pohon satu harapan dapat diterima dengan baik. Lebih jauh lagi, keterlibatan masyarakat sejak tahap awal hingga akhir kegiatan diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki sehingga bibit pohon yang ditanam tidak hanya dibiarkan tumbuh, tetapi juga dirawat secara berkelanjutan. Dengan demikian, manfaat lingkungan dan ekonomis dari penanaman pohon ini dapat benar-benar terwujud dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Kegiatan gerakan Satu Pohon Satu Harapan (SPASHA) merupakan bentuk pengabdian masyarakat dalam bidang pelestarian lingkungan, berhasil melibatkan masyarakat secara aktif melalui tahapan sosialisasi, penyerahan bibit, penentuan titik tanam, dan penanaman bibit pohon. Antusiasme masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan penghijauan berdampak pada lingkungan sehat dan berpotensi memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, J., & Nurwiyoto, N. (2022). Menanam Pohon Guna Menciptakan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan di Kelurahan Betungan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(1), 66-70.
- Budi, S. W. (2006). Modul pelatihan penanaman pohon. *ITTO Training Proceedings. PD*, 210(03).
- Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., Paongan, L., & Ingesti, P. S. V. R. (2021). Optimalisasi lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran sebagai salah satu alternatif dalam mencapai strategi kemandirian pangan. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 19-28.
- Ithof, M. (2018). Minimnya Tingkat Kesadaran dan Akuntabilitas Masyarakat Terhadap Lingkungan Sekitar. *Research Gate*, 1-9.
- Junaedi, M. S. (2005). Pengaruh kesadaran lingkungan pada niat beli produk hijau: Studi perilaku konsumen berwawasan lingkungan. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 189-201.

Dina Dwi Nuryani, Asih Triranti, Hendra Mulyanto, Jelita Hanan Indriyani*, Karista Putri Inpantri, Putu Rara Tretilia, Vievie Auliyani, Zam-Zam Abdul Haq

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Jelita Hanan Indriyani. *Email: Jelitahananindriyani@gmail.com

Kegiatan memanfaatkan lahan pekarangan dengan penanaman bibit pohon
sebagai upaya pelestarian lingkungan sehat

- Oktrinova, N., & Rudiarto, I. (2019). Kajian Penggunaan Lahan di Sekitar Kawasan Bukit Semarang Baru. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 15(4), 262.
- Pratiwi, D. A. (2017). Pemberdayaan masyarakat rw 12 dalam kegiatan penghijauan lingkungan di kavling mandiri kelurahan sei pelunggut. *Minda Baharu*, 1(1).
- Pratiwi, I. P. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan dalam Menjaga Lingkungan di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singigi. *Journal of Community Services Public Affairs*, 1(2), 57-61.
- Purwanto, P. (2021). Penyuluhan Tentang Penghijauan Lingkungan di Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 149-154.
- Rusdiansyah, R., & Baysha, M. H. (2021). Pelestarian lingkungan dengan konsep penghijauan daerah aliran sungai Desa Tekasire Kabupaten Dompu. *Pijar Mandiri Indonesia: Jurnal Pelatihan, Pengembangan, dan Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 84-89.
- Suseno, B., Kamar, K., Dewi, W. R., Sutardi, D., Jumiran, J., Rachmat, I. M., & Sahadah, D. N. (2024). Edukasi Gerakan Gemar Menanam Guna Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Perumahan Graha Raya Cikupa Tangerang. *Proletarian: Community Service Development Journal*, 2(1), 21-26.
- Utama, I. M. P., Nafisah, B. Z., Terasne, T., Hanan, A., Sugianto, N., & Imansyah, I. (2020). Praktik Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Penanaman Pohon di Kawasan Pesisir Pantai Mapak Mataram. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1), 65-69.

Dina Dwi Nuryani, Asih Triranti, Hendra Mulyanto, Jelita Hanan Indriyani*, Karista Putri Inpantri, Putu Rara Tretilia, Vievie Auliyani, Zam-Zam Abdul Haq

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Jelita Hanan Indriyani. *Email: Jelitahananindriyani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1579>